
PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS di SLB B&C KARYA BHAKTI SURABAYA

The Role of Teachers in the Learning Process of Children with Special Needs at SLB B&C Karya Bhakti Surabaya

Zirli Amanatus Zuhria^{1*}

Nova Estu Harisiwi²

^{1,2} Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, Jawa Timur,
Indonesia

*email: zirlizuhria8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B&C Karya Bhakti Surabaya, dengan fokus pada guru yang mengajar siswa tunarungu dan tunagrahita di kelas 1, 2, 3, dan 4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan dua orang guru, observasi kegiatan pembelajaran di SLB, serta dokumentasi selama proses penelitian. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita meliputi lima peran utama: demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Pada anak tunarungu dan tunagrahita, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan serta kemampuan sosial mereka. Penilaian harian dilakukan untuk memantau kemajuan siswa, membantu mereka mengingat materi yang telah dipelajari, dan menentukan efektivitas pengajaran. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga dapat membantu memperbaiki pemahaman siswa dalam hal-hal yang masih belum mereka kuasai.

Kata Kunci:

peran guru
proses pembelajaran
anak berkebutuhan khusus

Keywords:

the role of the teacher
learning process
the child with special needed

Abstract

This research aims to determine the role of teachers in the learning process of children with special needs at SLB B&C Karya Bhakti Surabaya, with a focus on teachers who teach deaf and mentally retarded students in grades 1, 2, 3, and 4. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews with two teachers, observation of learning activities in SLB, as well as documentation during the research process. All data collected was then analyzed using triangulation techniques to test its validity. The research results show that the teacher's role in the learning process of children with special needs who are mentally retarded includes five main roles: demonstrator, motivator, mediator, facilitator and evaluator. For deaf and mentally retarded children, the role of teachers is very important in the learning process to improve their knowledge and social skills. Daily assessments are conducted to monitor students' progress, help them retain material they have learned, and determine the effectiveness of teaching. This evaluation also aims to measure students' understanding of the material and identify areas that need improvement, so that it can help improve students' understanding of things they have not yet mastered.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk bimbingan pengarah atau bantuan dari orang dewasa dengan sasaran anak-anak untuk membantu mereka berkembang menuju kedewasaan. Tujuannya adalah agar anak mampu menjalani tugas-tugas hidup secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan ini sangat penting di tahap awal kehidupan anak, karena mereka belajar membaca, mengasah kemampuan berhitung, dan berpikir kritis. Saat ini, pendidikan di sekolah dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Kurikulum di sekolah-sekolah dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi semua anak, termasuk ABK. Setiap anak, termasuk ABK, adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hak yang sama dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Pratiwi Marpaung & Pasila Putra, 2022). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki kekurangan fisik, mental, atau sosial, namun tetap berhak memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sama seperti anak-anak lainnya. Dengan memberikan kesempatan yang setara bagi ABK untuk memperoleh pendidikan, kita dapat membantu mereka menjadi individu yang terdidik, mandiri, dan terampil. Pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan khusus mereka akan memungkinkan ABK berkembang dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. (Ndasi et al., 2023)

Guru memainkan peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran siswa di sekolah, termasuk siswa berkebutuhan khusus di SLB. Guru berperan besar dalam efektivitas pembelajaran karena mereka harus peka terhadap keadaan peserta didik, sehingga bisa memberikan bantuan yang dibutuhkan. Mengajar anak normal berbeda dengan mengajar anak berkebutuhan

khusus, yang memerlukan keterampilan, kesabaran, dan ketangguhan khusus. Guru harus dapat memberikan kesempatan kepada ABK untuk memajukan kemampuan yang ada pada diri mereka dengan menjembatani melalui pendidikan di SLB. Meski anak berkebutuhan khusus dan anak normal memiliki kesulitan berbeda dalam menerima pelajaran, semua anak mengalami masa keemasan yang berpengaruh besar dalam hidup mereka. Guru berperan penting dalam membentuk karakter dan intelektual anak. (Puspitaningtyas, 2022)

Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena keterbatasan fisik, emosional, mental, atau sosial dapat belajar di pendidikan khusus atau SLB yang dirancang untuk mereka. ABK dipisahkan dari anak biasa dalam proses pembelajaran untuk memberikan layanan yang baik dan sesuai sasaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru sangatlah krusial dalam proses pembelajaran ini karena keinginan yang dimiliki siswa serta apa yang mereka kuasai sangat beragam, dan guru bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B&C Karya Bhakti Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menafsirkan fenomena dalam konteks alamiah melalui berbagai teknik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara dengan wali kelas, dan dokumentasi. Berdasarkan masalah yang diteliti, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, karakteristik, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B&C Karya Bhakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti telah memahami peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B&C Karya Bhakti. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, dengan buku teks yang sama seperti yang disediakan oleh pemerintah. Hal yang terpenting adalah kemampuan guru dalam mengatur siswa dan menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Dari penelitian ini, teridentifikasi lima peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Demonstrator

Peran guru SLB sebagai demonstrator anak berkebutuhan khusus, pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan tunagrahita maupun tuna rungu kegiatan demonstrator langsung yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh bagi mereka karena dengan melihat dan mengamati secara langsung maka hal ini dapat membantu mereka memahami proses pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang ada. Melalui metode ini, keterampilan motorik anak, terutama motorik halus, dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ndasi et al., 2023) di mana di dalamnya menjelaskan bahwa sebagai demonstrator guru harus dapat menjalankan perannya dengan langsung memberikan contoh langsung pada para siswanya.

2. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator dalam mengajar anak berkebutuhan khusus hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memudahkan anak berpotensi dalam gerak bebas hal ini mencakup tentang Bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Kemudian membangun lingkungan yang menyenangkan sehingga anak berkebutuhan khusus dapat merata

semangat dan juga nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebagai fasilitator hendaknya berperan memberikan pelayanan dalam kegiatan pembelajaran dengan memudahkan para siswa kemudian sikap positif sebagai seorang fasilitator yaitu harus bersikap sabar, menghargai, rendah hati serta bersifat terbuka.

3. Mediator

Peran guru sebagai mediator berarti menjadi penengah dalam proses belajar mengajar siswa, seperti membantu menyelesaikan masalah atau memberikan solusi saat siswa berdiskusi. Mediator juga berarti penyedia media pembelajaran. Dalam menjalankan peran ini, guru SLB berbeda dengan guru di sekolah umum karena mereka harus menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak di setiap kelas, mengingat setiap anak memiliki kesulitan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti pada kelas 1 dan 2 anak slb tunagrahita maka guru harus menyediakan media pembelajaran yang bersifat konkret dan dapat mereka pegang secara langsung guna mempermudah siswa memahami apa yang sedang mereka pelajari sementara pada kelas tinggi 4 dan 5 anak tunarungu sudah dapat ditampilkan media pembelajaran berbentuk video untuk menunjang pembelajaran mereka seorang guru harus lebih peka terhadap kebutuhan setiap anak karena siswa berkebutuhan khusus sulit untuk mengutarakan apa yang sedang mereka alami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Moita & Tawulo, 2023) di mana penelitian tersebut membahas bahwa peran guru sebagai mediator sangat diperlukan dengan baik untuk dapat memberikan energi positif kepada para siswanya.

4. Evaluator

Pada setiap akhir semester seorang guru selalu melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana

perkembangan dari para siswa mereka dalam pendidikan di SLB guru juga melakukan peran sebagai peran evaluator guru diwajibkan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan anak-anak mereka untuk dapat dilaporkan kepada wali murid pada tahap evaluator atau evaluasi ini guru akan memberikan soal-soal kepada peserta didik yang soal tersebut disusun khusus oleh guru kelas. Hal ini dikarenakan hanya guru kelas yang mengetahui bagaimana keadaan ketuanya serta Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh mereka proses evaluasi bacaan yang berkebutuhan khusus ini sangat berbeda dengan anak yang ada di sekolah reguler Seperti halnya jika pada anak 4 bulan akan ada penentuan peringkat pada pengetahuan mereka Maka dalam anak berkebutuhan khusus tidak ada peringkat atau ranking untuk mereka.

5. Motivator

Peran guru sebagai motivator pada kelas tunagrahita Guru harus aktif mendorong siswa karena motivasi dan dorongan memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuannya. Berbeda dengan guru penyandang disabilitas intelektual, guru hanya dapat mendorong siswa untuk menghargai diri sendiri dan belajar. Karena bagi banyak anak penyandang disabilitas intelektual, anak-anak jarang memikirkan mimpinya seperti anak-anak lainnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan cita-cita tersebut. Anak-anak dengan keterbelakangan mental mungkin tahu cara mengucapkan sebuah kata tetapi tidak tahu artinya. Anak tunagrahita sangat senang ketika menerima pujian, karena hal itu membuat mereka termotivasi dan ingin terus melakukan hal-hal positif agar mendapatkan pujian lagi. Peran guru sangat penting dalam memberikan pujian kepada siswa-siswa ini, membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka. Pujian dari orang tua dan guru sangat bermanfaat bagi perkembangan anak tunagrahita, terutama dalam membantu mereka menjalankan fungsi sosial dan

kemandirian di lingkungan sekitar. Sedangkan pada anak dengan gangguan pendengaran atau nuarungu mereka memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang sama dengan anak normal sehingga guru dapat lebih mudah memberikan motivasi dan dorongan belajar pada mereka melalui bahasa isyarat guru juga memberikan pujian dengan bentuk jempol dan senyum tanda bahwa mereka berhasil melalui proses pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai tentang peran guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B&C Karya Bhakti Surabaya peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar mampu memperoleh hak yang sama mengenai pendidikan sama seperti anak normal pada umumnya. Dari hasil penelitian maka didapatkan 5 peran guru dalam proses pembelajaran anak yaitu sebagai demonstrator, fasilitator, mediator, evaluator, motivator. Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak normal dibutuhkan usaha yang lebih besar dalam proses pembelajarannya, serta dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi setiap perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Seorang guru juga harus mempersiapkan perencanaan serta program yang matang sebelum memasuki kelas dengan tetap mengutamakan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki para siswanya.

REFERENSI

- Di, K., Amuntai, S., Amuntai, S., & Selatan, K. (n.d.). *PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN* Abstrak *PENDAHULUAN Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial , begitu pula dengan sosok guru . Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan , sebagai pelaku utama ia harus memikirkan.* 3–10.
- Fitri Simamora, D., Enjelina, Novalina Marpaung, S., Farida Batu Bara, I., Pos Mengharap Manik, A., & Widiastuti, M. P. K. M. (2022). *Layanan Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan*

Khusus (Studi Kasus Di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 456–463.

Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>

Lailiyah, N., & Jihan, F. (2020). Peranan Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Memberikan Bimbingan Belajar pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3), 42–51.

Moita, S., & Tawulo, M. A. (2023). PERAN GURU DALAM INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) UNTUK MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL (Studi Di SLB B-F Mandara Kota. 4(1), 15–25.

Ndasi, A. A. R., Iko, M., Meo, A. R., Bupu, M. Y., Dhiu, M. I., Inggo, M. S., Jaun, A. Y. R., & Wogo, R. (2023). Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 173–181. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2106>

Pratiwi Marpaung, T., & Pasila Putra, D. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Restu Ibu Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10034–10042. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4011%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4011/3343>

Puspitaningtyas, A. R. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Membantu Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1412>

Ramopoly, I. H., & Bua, D. T. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Dharma Wanita Makale. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i2.1452>

Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25067>